

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2014) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”. Selain itu, terdapat beberapa opini para ahli mengenai laporan keuangan, yaitu diantaranya:

Menurut Kasmir (2014) pada bukunya menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selain itu Wahyudiono (2014) juga mendefinisikan laporan keuangan dari pandangan pihak yang berkepentingan atau stakeholder, yaitu “laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.”

Serta didalam bukunya Munawir (2010) menjelaskan bahwa “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan

dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (2014), secara umum laporan keuangan memiliki komponen yang terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi pendapatan dan beban yang muncul karena aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Hasil dari pendapatan yang telah dikurangkan dengan beban akan menghasilkan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal perusahaan dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba atau rugi tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga jenis arus kas tersebut selanjutnya dijumlahkan dengan saldo awal kas yang menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Laporan ini dapat dibuat sebagai gambaran kegiatan penerimaan dan pengeluaran selama periode akuntansi tertentu dan untuk melihat posisi saldo kas di akhir tahun.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Selain Keempat Laporan tersebut, Laporan keuangan yang baik dan lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan ini berisi mengenai penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hans (2016) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan juga disebutkan sebagai bentuk tanggungjawab manajemen atas penggunaan sumber daya dalam mengelola suatu perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006) dalam bukunya kinerja keuangan adalah

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) kinerja keuangan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya

Selanjutnya Mulyadi (2007) juga menjelaskan bahwa “Pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.”

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2002.

2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

2.3 Manajemen Keuangan

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Agus & Martono (2012) manajemen keuangan didefinisikan sebagai seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh, menggunakan dan mengelola dana serta aset demi tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013) di dalam bukunya dijelaskan bahwa manajemen keuangan sering disebut pembelanjaan yang dapat diartikan sebagai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang rendah serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien.

Menurut Dian Wijayanto (2012) manajemen keuangan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan sebagai indikator apakah kinerja perusahaan tersebut efektif dan efisien.

2.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010) mendefinisikan rasio keuangan sebagai berikut:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan menbandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Selanjutnya menurut Sawir dalam (Nurul, Darminto, & Husaini, 2013, p. 110) “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini.”

Subramanyan menjelaskan dalam (Raka, 2018) bahwa analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

2.3.3 Jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan Titman, Keown, & Martin (2017) Rasio Keuangan digolongkan dalam lima kategori. Setiap kategori tersebut akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana kondisi keuangan entitas tersebut. Berikut lima jenis dari analisis rasio keuangan tersebut di bawah ini.

Tabel II. 1 Jenis Rasio Keuangan

Pertanyaan	Kategori Rasio Keuangan
Seberapa likuid perusahaan? Apakah perusahaan mampu melunasi utangnya saat jatuh tempo?	Rasio Likuiditas
Bagaimana perusahaan memdanai pembelian asetnya?	Rasio Struktur Modal
Seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan?	Rasio Efisiensi Manajemen Aset
Apakah perusahaan telah menghasilkan imbalan atas investasi (return on investment) yang memadai?	Rasio Profitabilitas
Bagaimana saham perusahaan di bursa saham?	Rasio Nilai Pasar

Sumber : (Titman, Keown, & Martin, 2017)

1. Rasio Likuiditas (sumber)

Rasio yang menjelaskan bagaimana likuiditas perusahaan tersebut dengan melihat kemampuannya dalam melunasi utang-utangnya (Titman, Keown, & Martin, 2017). Analisis rasio likuiditas dapat dilakukan dengan 2 pandangan, yaitu:

a. Likuiditas Keseluruhan

1) *Current Ratio*

Current Ratio dimaksudkan mengukur bagaimana kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang lebih tinggi berarti likuiditas perusahaan yang lebih besar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

2) *Acid-Test (Quick) Ratio*

Pada acid-test ratio, persediaan dikeluarkan dari perhitungan aset lancar karena dianggap sebagai aset yang tidak likuid.

$$\text{Acid - Test (Quick)Ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

b. Likuiditas Aset Tertentu

1) *Average Collection Period*

Rasio ini dimaksudkan sebagai indikator jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang-piutangnya. Semakin kecil angkanya maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya dan oleh karena itu semakin besar likuiditas perusahaan.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{account receivable}}{\text{daily credit sales}}$$

$$\text{Daily Credit Sales} = \frac{\text{annual credit sales}}{365 \text{ days}}$$

2) *Account Receivable Turnover Ratio*

Rasio ini menjadi indikator waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya. semakin tinggi rasio ini maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin tinggi.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{account receivable}}$$

3) *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini menggambarkan indikator ukuran investasi perusahaan dalam persediaan. Rasio ini nantinya akan menggambarkan efektifitas

persediaan yang dikelola. Semakin tinggi turnover, semakin rendah perusahaan investasi dalam persediaan, dan semakin likuid investasi ini.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{inventory}}$$

4) *Days' Sales in Inventory*

Rasio ini menggambarkan bahwa semakin tinggi hasil rasionya maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan perusahaan dapat menjual persediaannya.

$$\text{Days' Sales in Inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{inventory turnover ratio}}$$

2. Rasio Struktur Modal

Rasio ini menjelaskan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan kombinasi utang dan ekuitas (Titman, Keown, & Martin, 2017).

a. *Debt Ratio*

Rasio ini Mengukur sejauh mana perusahaan telah menggunakan pembiayaan non-pemilik (utang dan ekuitas) untuk membiayai asetnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan atau keuangan non-pemilik manfaat.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

b. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari operasi perusahaan penghasilan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan

bahwa kemampuan perusahaan kewajiban untuk membayar bunganya secara tepat waktu adalah lebih besar.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{net operating income or EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

3. Rasio Efisiensi Manajemen Aset

Rasio efisiensi manajemen aset mengukur keefektifitasan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya serta seberapa efisien penggunaan aset tersebut untuk memperoleh penjualan. Rasio ini biasanya disebut sebagai rasio perputaran (*turnover*), karena mencerminkan berapa kali keseimbangan akun aset tertentu berubah sepanjang tahun (Titman, Keown, & Martin, 2017).

a. Total Asset Turnover Ratio

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan investasi perusahaan dalam total aset. Rasio yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

b. Fixed Asset Turnover Ratio

Rasio ini Mengukur efisiensi penggunaan investasi perusahaan dalam aset tetap khususnya pada *property, plant* dan *equipment (PPE)*. Rasio yang lebih tinggi berarti perusahaan menggunakan aset tetap lebih efisien.

$$\text{Fixed Aasset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{net plant and equipment}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bisnis perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional, dan secara tidak langsung

memprediksi kemampuannya untuk mengendalikan pengeluaran, dan tarif perusahaan dari pengembalian investasinya. Berikut perhitungan yang ada pada rasio profitabilitas ini (Titman, Keown, & Martin, 2017).

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan biaya perusahaan barang yang dijual, hal ini menunjukkan "*markup*" perusahaan pada biaya barang yang dijual.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan kedua harga pokok penjualan dan biaya operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{net operating income or EBIT}}{\text{sales}}$$

c. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tersebut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{sales}}$$

d. *Operating Return on Assets (OROA)*

Rasio ini Mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari total investasi aset perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan operasional (sebelum bunga dan pajak).

$$\text{Operating Return on Assets (OROA)} = \frac{\text{net operating income or EBIT}}{\text{total assets}}$$

e. *Return on Equity*

Rasio ini Mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham investasi di perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net income}}{\text{common equity}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan melihat dari kondisi nilai saham perusahaan pada pasar saham. Adapun, rumus-rumus yang terkait untuk membantu menjelaskan rasio ini adalah sebagai berikut (Titman, Keown, & Martin, 2017).

a. *Price-Earning Ratio*

Rasio ini menunjukkan penilaian saham perusahaan relatif terhadap pendapatan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor menempatkan nilai rupiah saham lebih tinggi dari setiap pendapatan perusahaan.

$$\text{Price – Earning Ratio} = \frac{\text{market price per share}}{\text{earning per share}}$$

b. *Market-to-Book Ratio*

Rasio ini menunjukkan penilaian perusahaan saham relatif terhadap investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham di perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor menempatkan nilai rupiah saham lebih tinggi pada masing-masing rupiah saham investasi yang dibuat di perusahaan oleh pemegang saham biasa.

$$\text{Market – to – Book Ratio} = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{common shareholder's equity}}{\text{common share outstanding}}$$

2.3.4 Analisis Sistem Du Pont

Brigham & Houston menjelaskan dalam (Raka, 2018) bahwa pengertian dari analisis Sistem Du Pont adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba dengan perputaran total aktiva.

Selanjutnya Titman, Keown, & Martin dalam bukunya (2017) juga menjelaskan bahwa “Analisis DuPont adalah sebuah metode untuk menguraikan rasio pengembalian ekuitas menjadi tiga komponen: margin laba bersih, total perputaran aset atas, dan pengganda ekuitas yang mencerminkan penggunaan dari pembiayaan utang.”

Sedangkan menurut Najmudin dalam (Riyanto, Balkis, Jefriyanto, & Yusuf, 2021, p. 45) “Du Pont adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas.”

Selanjutnya rasio-rasio yang digunakan pada analisis sistem Du Pont menurut Arief Sugiono dalam (Raka, 2018) antara lain:

1. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan (Raka, 2018).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (Return on Sales) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Raka, 2018).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{sales}}$$

3. *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (Raka, 2018).

$$\text{Return on Investment} = \text{net profit margin} \times \text{total asset turnover}$$

4. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika di bandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang (Raka, 2018).

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{total assets}}{\text{total stockholder's equity}}$$

5. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Raka, 2018).

$$\text{Return on Equity} = \text{return on invesment} \times \text{equity multiplier}$$

2.3.5 Hipotesis Komparatif

Menurut Ridwan (2021) hipotesis komparatif adalah dugaan sementara terhadap perbandingan dari dua sampel atau lebih. Hipotesis ini dibagi menjadi dua

macam yaitu, komparasi berhubungan dua sampel atau lebih serta komparasi independen dua sampel atau lebih.

Selanjutnya Sugiyono (2017, p. 20) juga menjelaskan mengenai metode komparatif dalam penelitian

“Penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Penelitian komparatif tingkat kesulitannya lebih tinggi daripada deskriptif.”

Disambung dengan Ridwan (2021) dalam penjelasannya bahwa ada berbagai teknik statistik untuk menguji Hipotesis Komparatif, yaitu: uji sampel *Fisher*, uji *t* berpasangan, uji chi-kuadrat, uji *McNemar* dan beberapa teknik dalam uji tanda yang lain.

2.3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Pangestu Subagyo dalam (Leni, 2017, p. 50) menjelaskan statistik deskriptif adalah salah satu bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, nilai-nilai statistik, pembuatan diagram atau gamabran mengenai suatu hal yang disajikan agar mudah dipahami

Mneurut Sujana dalam (Leni, 2017, p. 50) menyatakan pandangannya mengenai statisik deskriptif bahwa Fase statistika dimana hanya berusaha melukiskan atau mengalisa kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar dinamakan statistika deskriptif.

Serta Sugiono dalam (Yani, Saiful, & Muhammad, 2020, p. 1267) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2.3.7 Uji t Berpasangan

Menurut Kurniawan dalam (Jaenal & Ditta, 2016, p. 119) uji t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis menggunakan data yang tidak bebas (berpasangan). Yang dimaksud data tidak bebas itu sendiri adalah objek penelitian yang dikenakan dua perlakuan yang berbeda sehingga menghasilkan dua macam sampel data, yaitu perlakuan pertama dan perlakuan kedua sebagai perubahan dari data sampel pertama.

Selanjutnya Triola (2019) menjelaskan beberapa "*step*" dalam pengujian hipotesis, yaitu:

1. Identifikasi klaim, mengidentifikasi klaim yang akan diuji dan dinyatakan dalam bentuk simbolis.
2. Memberikan bentuk simbolik yang benar ketika klaim asli salah.
3. Identifikasi Hipotesis *null* dan Hipotesis Alternatif

H_0 adalah lambang untuk hipotesis *null* dan merupakan pernyataan penulis bahwa nilai parameter populasi (dalam uji ini berupa rata-rata) sama dengan (=) beberapa nilai yang diklaim. Sedangkan, H_1 adalah lambang untuk hipotesis alternatif penulis yang merupakan pernyataan berlawanan dengan hipotesis *null*.

4. Memilih level signifikansi (α) berdasarkan keseriusan pada *error* tipe, buat (α) kecil jika konsekuensi menolak H_0 yang benar sangat berat. Biasanya nilai yang digunakan adalah 0,05 dan 0,01.

5. Mengidentifikasi Statistik uji menggunakan uji t berpasangan, rumus uji t berpasangan sendiri adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dengan keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata populasi

μ = rata-rata sampel

s = standar deviasi

n = jumlah sampel

6. Temukan nilainya menggunakan metode *p-value* atau metode *critical value*, disini penulis menggunakan metode *p-value* untuk membuat keputusan.
7. Membuat Sebuah Keputusan

Setelah nilai telah ditemukan dengan metode *p-value*, keputusan yang dapat diambil dari metode *p-value* adalah:

- a) Jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka menolak H_0
- b) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka gagal menolak H_0

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Ranne Hidayatika Ramfineli dan Mariaty Ibrahim (2016)

Penelitian Ranne Hidayatika Ramfineli dan Mariaty Ibrahim (2016) berjudul *“Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektro Pulp & Paper di Bursa Efek Indonesia”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh finansial kinerja dengan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel bebas, Margin Laba Kotor (GPM), Pengembalian Investasi (ROI), Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Earning Per Share (EPS). Saat digunakan sebagai variabel terikat adalah harga saham di Bursa Efek Pulp & Paper Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai GPM tertinggi pada periode 2012–2014 adalah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Suparma Tbk. Selanjutnya Perusahaan yang memiliki nilai ROI tertinggi pada periode 2012–2014 adalah PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi pada periode 2012–2014 adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk, PT Suparma Tbk, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi pada periode 2012–2014 adalah perusahaan PT Indah Kiat Pulp & paper Tbk, dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Serta analisis pengaruh kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu GPM, ROI, ROE dan EPS yang diuji secara parsial atau (uji t) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor *pulp & paper*.

2. Hasil Penelitian Raka Anindita Pradana (2018)

Penelitian Raka Anindita Pradana (2018) berjudul “*Analisis Sistem Du Pont untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*”. penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan 6 Main Pilar Bisnis Grup Sinar Mas selama periode 2012-2016 menggunakan Du Pont Analisa sistem. Analisis Sistem Du Pont adalah sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan margin laba bersih (NPM), total perputaran aset (TATO), dan laba atas investasi (ROI) berinteraksi untuk menentukan Pengembalian Ekuitas (ROE).

Hasil analisis rasio keuangan 6 pilar bisnis Sinar Mas dengan menggunakan Sistem Du Pont periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memiliki nilai *net profit margin (NPM)*, *total assets turnover (TATO)*, dan *return on investment (ROI)* mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai *net profit margin (NPM)* tertinggi adalah pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2015 adalah PT Dian Swastatika Tbk sedangkan pada tahun 2016 adalah pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Nilai *Total assets turnover (TATO)* dan nilai *return on Investment (ROI)* Tertinggi adalah pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. *Return on equity (ROE)* tertinggi adalah pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

3. Hasil Penelitian Dwi Cahya Lestari (2020)

Penelitian Dwi Cahya Lestari (2020) yang berjudul “*Analisis Komparatif Tingkat Kualitas Layanan dan Kepercayaan Konsumen terhadap Kepuasan*

Konsumen (Studi Kasus Jasa Pengiriman Barang di J&T Express dan JNE di Surabaya)”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas pelayanan dan kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen pada J&T Ekspres dan JNE. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang menggunakan J&T Express dan jasa pengiriman JNE. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen di J&T Express dan JNE berjumlah 100 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu J&T Express 50 responden dan JNE 50 responden.

Berdasarkan penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas pelayanan dan kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen di J&T Express dan JNE. Pada variabel kualitas pelayanan mendapatkan positif dan hasil yang signifikan sehingga terdapat perbedaan. Dalam variabel kepercayaan konsumen didapat hasil positif dan signifikan sehingga terdapat perbedaan. Pada konsumen variabel kepuasan mendapatkan hasil yang positif dan signifikan.

4. Hasil Penelitian Fredy Linggom Pangihutan dan Saur Costanius Simamora (2019)

Penelitian Fredy Linggom Pangihutan dan Saur Costanius Simamora (2019) yang berjudul *“Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Komparatif dan Trend pada PT. Angkasa Pura I (Persero)”*. Penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan dan mengetahui tingkat kesehatan untuk menilai keuangan kinerja PT.AP I periode 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif dimana data kuantitatif ketik berupa laporan keuangan perusahaan dan sumber data sekunder dengan teknik pendataan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan memiliki tren positif dengan tren yang menguntungkan selama periode 2012-2016 dimana tahun 2016 trend naik proporsional karena peningkatan pendapatan usaha melebihi kenaikan beban usaha yang menyebabkan laba tahun berjalan menjadi maksimal dari tahun, dan peringkat kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dilihat dari aspek keuangan terlihat kurang baik karena perusahaan mendapatkan predikat kurang sehat dengan BBB kategori tahun 2012 (57,5), 2013 (51), 2014 (58), 2015 (62) sementara perusahaan mendapat predikat sehat dengan kategori A pada tahun 2016 (66), maka skor rata-rata selama 2012-2016 sebesar 58,9 yang mendapatkan predikat kurang sehat dengan kategori BBB, maka hasil data analisis dapat diperoleh bahwa kinerja keuangan PT.AP I tahun 2012-2016 dilihat dari delapan rasio keuangan (*Current Ratio, Cash Ratio, TMS untuk TA, ROE, ROI, PP, CP, TATO*) belum berbeda selama 5 tahun terakhir.